

Strategi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani Kakao UPH Amerta Urip, Subak Dwi Mekar, Kabupaten Jembrana

Irwan Febryan¹, Gede Sedana², I Wayan Suardika³, I Nengah Surata Adnyana⁴, Carolina Nathasya Joy Riwoe⁵

¹Mahasiswa Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

²Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

³Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁴Dosen Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian Fakultas pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

⁵Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra Denpasar, Indonesia

E-mail: irwan.febryan@triatmamulya.ac.id¹, gedesedana@gmail.com², suardika_wyn@yahoo.com³, surataadnyana@gmail.com⁴, carolinajoyriwu27@gmail.com⁵

Article History:

Received: 13 Juli 2026

Revised: 14 Juli 2026

Accepted: 14 Juli 2026

Keywords: Penyuluh Pertanian, Pemberdayaan Petani, Kakao, SWOT, Kelompok Tani.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberdayaan petani kakao, menganalisis peran penyuluh pertanian, serta merumuskan strategi pemberdayaan petani pada Kelompok UPH Amerta Urip, Subak Abian Dwi Mekar, Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 30 orang anggota kelompok tani yang ditentukan dengan teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, dan fasilitator berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,58; 2,58; dan 2,90. Tingkat keberdayaan kelompok tani yang meliputi partisipasi, pemenuhan kebutuhan, dan keterampilan juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 2,76; 2,93; dan 2,84. Faktor internal kelompok terdiri atas kekuatan berupa pengalaman berusahatani, lingkungan yang mendukung, dan kerja sama kelompok yang baik, sedangkan kelemahannya adalah rendahnya penguasaan teknologi dan pemasaran. Faktor eksternal meliputi peluang berupa dukungan penyuluh dan pasar ekspor kakao yang terbuka, sedangkan ancamannya adalah perubahan iklim,

serangan hama penyakit, dan permainan harga oleh tengkulak. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pemberdayaan berada pada kuadran I (agresif), sehingga strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan produktivitas, penguatan kelembagaan kelompok, pengembangan usaha kakao, dan pemanfaatan teknologi pertanian.

PENDAHULUAN

Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat petani. Kabupaten Jembrana di Provinsi Bali merupakan salah satu sentra produksi kakao yang telah dikenal hingga pasar ekspor karena kualitas biji kakaonya yang baik. Namun demikian, petani kakao masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kualitas produksi, serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, serta lemahnya akses pemasaran. Permasalahan tersebut memerlukan dukungan penyuluhan pertanian yang efektif. Penyuluh pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan petani melalui kegiatan edukasi, motivasi, dan fasilitasi agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil usahatani kakao. Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari tingkat keberdayaan petani dalam mengelola usahatani secara mandiri dan berkelanjutan. Kelompok UPH Amerta Urip, Subak Abian Dwi Mekar, Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo merupakan kelompok tani kakao yang telah mampu melakukan fermentasi biji kakao dan menembus pasar ekspor. Namun, dalam perkembangannya masih ditemukan berbagai hambatan seperti rendahnya konsistensi petani dalam pengolahan fermentasi kakao dan keterbatasan penguasaan teknologi. Oleh karena itu diperlukan strategi penyuluhan yang tepat untuk meningkatkan keberdayaan petani.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat keberdayaan petani kakao pada Kelompok UPH Amerta Urip, (2) Menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani kakao, (3) Menyusun strategi pemberdayaan petani kakao melalui analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok UPH Amerta Urip, Subak Abian Dwi Mekar, Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penentuan responden dilakukan dengan teknik sensus terhadap seluruh anggota kelompok tani sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan skala Likert untuk mengukur peran penyuluh dan tingkat keberdayaan kelompok tani. Selanjutnya digunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pemberdayaan petani kakao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berada pada kategori baik. Sebagai motivator, penyuluh mampu meningkatkan semangat dan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok dengan nilai rata-rata 2,58. Sebagai edukator, penyuluh mampu meningkatkan pengetahuan petani terkait budidaya kakao dan teknologi pertanian dengan nilai rata-rata 2,58.

Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani dalam akses informasi, bantuan, dan pendampingan dengan nilai rata-rata 2,90. Peran tersebut menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani kakao.

Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani

Tingkat keberdayaan kelompok tani berada pada kategori baik. Partisipasi anggota kelompok memperoleh nilai rata-rata 2,76, pemenuhan kebutuhan sebesar 2,93, dan keterampilan petani sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usahatani kakao.

Strategi Pemberdayaan Kelompok

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani.

1) Kekuatan

1. Lingkungan mendukung pengembangan kakao.
2. Pengalaman petani dalam budidaya kakao.
3. Kerja sama kelompok yang baik.

2) Kelemahan

1. Rendahnya penguasaan teknologi.
2. Kurangnya pengalaman pemasaran.

3) Peluang

1. Dukungan penyuluh pertanian.
2. Permintaan pasar kakao yang tinggi.
3. Peluang ekspor kakao fermentasi.

4) Ancaman

1. Perubahan iklim.
2. Serangan hama dan penyakit.
3. Permainan harga oleh tengkulak.

Hasil analisis SWOT menunjukkan posisi kelompok berada pada Kuadran I (Growth Oriented Strategy). Strategi yang direkomendasikan adalah:

1. Meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao.
2. Mengembangkan usaha pengolahan kakao fermentasi.
3. Memanfaatkan teknologi pertanian modern.
4. Memperkuat kelembagaan kelompok tani.
5. Mengembangkan akses pasar dan pemasaran hasil kakao.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani kakao pada Kelompok UPH Amerta Urip berada pada kategori baik, terutama sebagai motivator, edukator, dan fasilitator. (2) Tingkat keberdayaan kelompok tani juga berada pada kategori baik yang ditunjukkan melalui partisipasi, pemenuhan kebutuhan, dan keterampilan

petani. (3) Berdasarkan analisis SWOT, strategi pemberdayaan kelompok tani berada pada kuadran I sehingga strategi agresif menjadi pilihan utama dalam pengembangan usahatani kakao.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) Penyuluh pertanian perlu meningkatkan intensitas pendampingan khususnya dalam penerapan teknologi budidaya dan pemasaran hasil kakao. (2) Pemerintah diharapkan meningkatkan dukungan sarana prasarana serta akses pasar bagi petani kakao. Selain itu, (3) petani diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pengembangan usaha kakao fermentasi.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Kuntoro. 2024. Pengembangan Kakao Nasional dan Tantangannya. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, T. 2010. Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: UNS Press.
- Priyono. 2009. Penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Petani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.